

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan pendidikan sarana dan wahana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan, dan prioritas secara sungguh – sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pada khususnya.

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan nantinya akan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas. Para pengelola pendidikan telah melakukan berbagai hal untuk memperoleh kualitas yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-undang Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah *usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Yuwono dalam Sudarsiah (2005: 1) mengemukakan bahwa sudah

banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya kualitas pendidikan matematika di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari hasil prestasi belajar siswanya.

Minat siswa dan prestasi belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka prestasi belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan prestasi belajar dibutuhkan keaktifan siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran, akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak memiliki keaktifan yang tinggi dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan.

Sehingga prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi dengan mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya (Nana Sudjana, 2009: 39).

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien, sehingga diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, menganalisis, menyimpulkan dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, berkembang pesat dan kompetitif. Guna memenuhi harapan tersebut maka pembelajaran matematika harus dikembangkan sesuai dengan standar proses. Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses, Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.. Standar proses ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, menganalisis, menyimpulkan dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, berkembang pesat dan kompetitif.

Banyak anak didik yang mengeluh dalam belajar matematika, mereka merasakan kebosanan, kesulitan dan membingungkan dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kondisi pengajaran matematika memang belum seperti yang diharapkan, ditandai dengan rendahnya prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika.

Dalam Standar isi Permendiknas no.22 tahun 2006, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, peserta didik memiliki kemampuan dalam menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh peserta didik memiliki kemampuan mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan peserta didik memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan tersebut tampak bahwa arah atau orientasi pembelajaran matematika adalah kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran dan komunikasi matematika yang didasari minat belajar siswa.

Slameto (2003) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri

sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat belajar merupakan suatu sikap tertentu yang bersikap sangat pribadi pada setiap orang yang ingin belajar (Sudarsono 2003:28). Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing orang. Pihak lain hanya memperkuat menumbuhkan minat dan untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang. Minat siswa dan hasil belajar memiliki hubungan kesebandingan dengan peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila dikehendaki peningkatan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan minat siswa yang lebih besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini menempatkan minat siswa dan hasil belajar yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, tetapi realita di SMP Al-Islam Surakarta menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah dalam proses pembelajaran.

Rendahnya minat belajar siswa di SMP Al-Islam Surakarta ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada soal, banyaknya siswa yang kurang mampu menerapkan rumus yang tepat dan menunjukkan jawaban yang sesuai dengan permasalahan yang ada, banyaknya siswa kurang mampu menjelaskan dan membuktikan kebenaran jawaban mereka, siswa kurang mampu mengkonstruksi masalah dalam bentuk gambar. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik diterapkan oleh guru, metode yang diterapkan oleh guru cenderung membosankan sehingga siswa kurang

berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode konvensional dimana siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa terbiasa mengerjakan soal pemecahan masalah yang menuntut mereka untuk bernalar dan mengkomunikasikan idenya serta kurangnya motivasi dari guru saat pembelajaran berlangsung sehingga mempengaruhi minat belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa hendaknya dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang tumbuhnya minat belajar yang tinggi dalam diri siswa adalah metode *Everyone is Teacher Here*.

Menurut Agus Suprijono (2009: 110) metode *Everyone is Teacher Here* merupakan suatu cara tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual. Metode ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Everyone is Teacher Here* yaitu guru membagikan secarik kertas/kartu indeks kepada seluruh peserta didik, setiap peserta didik diminta menuliskan satu pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari dikelas atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan didalam kelas, siswa mengumpulkan kertas dan mengacak kertas tersebut kemudian membagikan kepada setiap peserta didik, guru memastikan

bahwa tidak ada peserta didik yang menerima soal yang ditulis sendiri., guru meminta kepada peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan pada kertas tersebut kemudian meminta kepada mereka mikirkan jawabannya, guru meminta kepada peserta didik secara sukarela membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya, dan setelah jawaban diberikan, guru meminta kepada peserta didik lainnya untuk menambahkan.

Dengan metode ini siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tapi juga fisik. Dengan demikian siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan sehingga minat belajar siswa lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran diharapkan lebih optimal seiring tingginya minat belajar siswa sehingga hasil dicapai juga akan meningkat. Dari Permasalahan diatas mendasari penelitian ini dalam menerapkan metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here* untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian tinfakan kelas ini difokuskan pada optimalisasi minat belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here*. Berdasarkan fokus penelitian dan latarbelakang masalah di atas ,maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: "Apakah tindakan pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here* dapat mengoptimalkan minat belajar matematika siswa"?

Peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode *Everyone is Teacher Here* tersebut dapat dilihat dari

1. mempersiapkan materi pembelajaran,
2. mengemukakan ide,
3. mengerjakan soal-soal latihan,
4. dan menanyakan yang belum jelas.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan optimalisasi minat siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran *Everyone is Teacher Here*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMP Al-Islam 1 Surakarta, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai prinsip dasar peningkatan minat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan minat belajar siswa melalui metode *everyone is teacher here*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam penerapan belajar yang lebih aktif, sehingga dapat menumbuhkan sikap aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini juga dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah rendahnya minat belajar matematika yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika pada siswa.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan metode pembelajaran *everyone is teacher here* terhadap pembelajaran matematika untuk optimalisasi minat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi contoh bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran lain yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya guru dan siswa di sekolah.

### d. Bagi Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perpustakaan dan memperbanyak referensi tentang pengembangan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

## **E. Definisi Operasi Istilah**

### 1. Metode Pembelajaran *Everyone is Teachere Here*

Menurut Silberman (2007: 171), *Everyone is Teacher Here* merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan bertanggung jawab individu. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar bagi peserta didik lain.

### 2. Minat Belajar

Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.